

**EVALUASI PEMANFAATAN RUANG TAHUN 2013-2014  
TERHADAP RENCANA DETIL TATA RUANG (RDTR)  
KECAMATAN JOGONALAN TAHUN 2013-2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1

Fakultas Geografi



Diajukan Oleh:

Wijanarko Noor Imam Susilo

NIM : E 100 140 173

**FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**  
**EVALUASI PEMANFAATAN RUANG TAHUN 2013-2014**  
**TERHADAP RENCANA DETIL TATA RUANG (RDTR)**  
**KECAMATAN JOGONALAN TAHUN 2013-2018**

**Wijanarko Noor Imam Susilo**

**E 100 140 173**

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Oktober 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Tim Penguji

Pembimbing I : Drs. H. Muhammad Musiyam M.TP  
Pembimbing II : M.Amin Sunarhadi, S.Si, MP

Tanda tangan

(.....  
(.....X.....)

Surakarta, 27 Oktober 2015

Mengetahui

Dekan

  
Drs. Priyono, M,Si.



**EVALUASI PEMANFAATAN RUANG TAHUN 2013-2014  
TERHADAP RENCANA DETIL TATA RUANG (RDTR)  
KECAMATAN JOGONALAN TAHUN 2013-2018**

(Evaluation of Spatial Planning year 2013-2014 against Detailed Spatial Plan ( RDTR )  
of Jogonalan sub-district year 2013-2018)

**Wijanarko Noor Imam Susilo**

**E100140173**

Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Surakarta 57102

e-mail : [Widjanarkoimam@gmail.com](mailto:Widjanarkoimam@gmail.com)

**ABSTRACT**

Jogonalan sub-districts of Klaten district is an area of study in this research . The purpose of this study were ( 1 ) Evaluate the suitability of the use of space in 2013-2014 to the Detailed Spatial Plan for the year 2013-2018 the District Jogonalan ( 2 ) Evaluate the types of irregularities utilization of space in 2013-2014 to the Detailed Spatial Plan for the year 2013-2018 the District Jogonalan. The method used in this study are ( 1 ) test the accuracy of the map data to field checks (survey ) that checks the field is done to match the map data space utilization latest available with the real situation in the field along with documentation shape the utilization of space in the field, so it can be used to test accuracy / precision in 2014 ( 2 ) analysis of secondary data from relevant agencies using overlay analysis with the help of Geographic Information System ( GIS ) to determine the suitability of space utilization and the type of spatial irregularities done.

Results from this study is the use of space Conformity District of Jogonalan appropriate classification level which is the largest village in the village Dompyongan dominated by 92.51% or 171.57 ha of area 185.45Ha, the classification is not appropriate in the village Plawikan in the amount of 40.28 hectares or 29.84% of the total 135.01 ha and the classification is not appropriate in the village of 9.75Ha Granting that is equal to or 8:52% of the total 114.41 ha. The deviation types of spatial shown with a plan for food crops but the use of space in 2014, namely residential area of 15.71Ha or 21.75% are in the village kraguman, karangdukuh Village, Village Joton, Bakung village, Gondangan Village, and Village Sumyang. The smallest deviation types shown with a plan to train border but the use of space in 2014 tomb of 0.01ha or a 0.01% found in the village of Pakahan and the smallest deviation is indicated by the type of plan SUTT border but the use of space in 2014 tomb of 0.01ha or a 0.01% contained Village Rejoso.

**Keywords** : Detailed Spatial Plan , conformity , the type of irregularities , spatial planning.

**ABSTRAK**

**EVALUASI PEMANFAATAN RUANG TAHUN 2013-2014  
TERHADAP RENCANA DETIL TATA RUANG (RDTR)  
KECAMATAN JOGONALAN TAHUN 2013-2018**

Oleh :  
Wijanarko Noor Imam Susilo  
E 100 140 173

Kecamatan Jogonalan Kabupaten Klaten merupakan daerah kajian dalam penelitian ini. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah (1) Mengevaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang tahun 2013-2014 terhadap Rencana Detail Tata Ruang tahun 2013-2018 Kecamatan Jogonalan (2) Mengevaluasi jenis penyimpangan pemanfaatan ruang tahun 2013-2014 terhadap Rencana Detail Tata Ruang tahun 2013-2018 Kecamatan Jogonalan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah (1) uji akurasi data peta dengngan cek lapangan (*survey*) yaitu Cek lapangan dilakukan untuk mencocokkan antara data peta pemanfaatan ruang terbaru yang ada dengan keadaan sebenarnya dilapangan beserta dokumentasi bentuk pemanfaatan ruang di lapangan, sehingga dapat digunakan untuk uji akurasi/ketelitian tahun 2014 (2) analisa data sekunder dari instansi terkait dengan menggunakan analisis *overlay* dengan bantuan Sistem Informasi Geografi (SIG) untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan ruang dan jenis penyimpangan penataan ruang.

Hasil dari penelitian ini adalah Kesesuaian pemanfaatan ruang Kecamatan Jogonalan tingkat Desa yaitu Klasifikasi sesuai terbesar terjadi di Desa Dompnyongan mendominasi sebesar 92.51% atau sebesar 171.57 Ha dari luas 185.45Ha, klasifikasi belum sesuai terjadi di Desa Plawikan yaitu sebesar 40.28 Ha atau 29.84% dari luas 135.01 Ha dan klasifikasi tidak sesuai terjadi di Desa Granting yaitu sebesar sebesar 9.75Ha atau 8.52% dari luas 114.41 Ha. Jenis penyimpangan penataan ruang terbesar ditunjukkan dengan rencana untuk pertanian tanaman pangan akan tetapi pemanfaatan ruang tahun 2014 pemukiman yaitu seluas 15.71Ha atau 21.75% terdapat di Desa kraguman, Desa karangdukuh, Desa Joton, Desa Bakung, Desa Gondangan, Desa Ngering dan Desa Sumyang. Jenis penyimpangan terkecil ditunjukkan dengan rencana untuk sempadan kereta api akan tetapi pemanfaatan ruang tahun 2014 makam sebesar 0.01ha atau 0.01% terdapat di Desa Pakahan dan jenis penyimpangan terkecil ditunjukkan dengan rencana sempadan SUTT akan tetapi pemanfaatan ruang tahun 2014 makam sebesar 0.01ha atau 0.01% terdapat di Desa Rejoso.

Kata kunci: Rencana Detil Tata Ruang, Kesesuaian, Jenis Penyimpangan, Penataan Ruang.

## PENDAHULUAN

Perubahan penggunaan lahan harus memperhatikan perencanaan pemanfaatan ruang yang berkelanjutan. Perencanaan alokasi pemanfaatan ruang disusun dalam Rencana Detil Tata Ruang. RDTR ditetapkan dalam ketetapan pemerintah yang berkekuatan hukum dan diatur dalam Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007. Kabupaten Klaten telah mempunyai rencana umum tata ruang berupa Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Klaten. Ditinjau dari RTRW Kabupaten Klaten, setiap wilayah memiliki potensi dengan prioritas pengembangan yang berbeda dari berbagai aspek baik pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, pendayagunaan sumber daya alam, teknologi tinggi, dan daya dukung lingkungan yang memerlukan perencanaan lebih detail dalam pemanfaatan secara optimal dan berdaya guna. Untuk menyelaraskan dengan Peraturan Daerah, diperlukan suatu rencana rinci yang merupakan penjabaran dari RTRW dan berfungsi mengatur dan menata kegiatan fungsional berupa RDTR.

Kecamatan Jogonalan merupakan salah satu kecamatan yang berpotensi mengalami perkembangan secara fisik maupun non fisik. Perkembangan fisik yang dimaksud, yaitu pertumbuhan daerah terbangunan, sedangkan perkembangan non fisik yaitu perkembangan sosial-ekonomi. Kecamatan Jogonalan adalah sebagai kecamatan pusat pelayanan kawasan yaitu kawasan perkotaan yang melayani kecamatan yang bersangkutan serta beberapa kecamatan sekitarnya, seperti pusat pelayanan pendidikan, kesehatan,

peribadatan, perdagangan dan jasa, serta pertanian. Selain itu perkembangan dikarenakan kecamatan ini terletak diantara Kecamatan Prambanan yang memiliki obyek wisata potensial dan Perkotaan Klaten sebagai pusat perkotaan Kabupaten Klaten, serta dilalui jalan arteri primer Klaten-Jogjakarta yang mempunyai potensi sebagai penggerak perekonomian kawasan yang dilalui.

Permasalahan yang terjadi yaitu pengembangan potensi wisata yang memanfaatkan bekas pabrik gula sekarang tempat ini dibuat untuk kepentingan wisata yang disebut “Gondang Winangoen”, pengembangan kawasan peruntukan industri menengah, dan pengembangan perdagangan jasa yang belum maksimal, meskipun lokasi sangat strategis karena berada di pinggir jalan arteri yang menghubungkan Jogja-Solo.

Perkembangan penataan ruang di Kecamatan Jogonalan tahun 2013-2018 maka perlu dievaluasi dengan perbandingan bentuk pemanfaatan ruang pada rencana tahun 2013 dengan pemanfaatan ruang terbaru tahun 2014. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkai kesesuaian pemanfaatan ruang aktual terhadap Rencana Detail Tata Ruang serta untuk mengetahui jenis penyimpangan penataan ruang. Jenis penyimpangan yang dievaluasi penelitian ini adalah penyimpangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang telah direncanakan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Evaluasi Pemanfaatan Ruang Tahun 2013-2014 Terhadap Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Jogonalan Tahun 2013-2018.”**

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- 1 Mengevaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang tahun 2013-2014 terhadap Rencana Detail Tata Ruang tahun 2013-2018 Kecamatan Jogonalan, dan
- 2 Mengevaluasi jenis penyimpangan pemanfaatan ruang tahun 2013-2014 terhadap Rencana Detail Tata Ruang tahun 2013-2018 Kecamatan Jogonalan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara tumpang-susun (overlay) untuk mengetahui perkembangan secara fisik dilakukan antara dua peta. Data sekunder yang digunakan antara lain yaitu peta pemanfaatan ruang dari data Rencana Detail Tata Ruang tahun 2013-2018 dan peta penggunaan lahan terbaru Kecamatan Jogonalan tahun 2013 dan tahun 2014 untuk menghasilkan klasifikasi kesesuaian pemanfaatan ruang yaitu belum sesuai, sesuai, dan tidak sesuai. Persentase kesesuaian dihitung dari jumlah setiap klas kesesuaian dibagi dengan jumlah luas keseluruhan Kecamatan Jogonalan (2670 Ha) dikalikan dengan 100%. Dalam mengevaluasi penataan ruang terhadap Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Jogonalan Tahun 2013-2018 menggunakan data-data pendukung RDTR berupa pembagian BWP yang dibutuhkan untuk mengetahui jenis penyimpangan di Kecamatan Jogonalan.

## **Pemanfaatan Ruang Tahun 2013**

Pemanfaatan ruang tahun 2013 merupakan hasil pemetaan dari dokumen RDTR tahun 2013 yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Klaten untuk mengetahui perubahan pemanfaatan ruang tahun 2014 dan digunakan sebagai acuan kondisi evaluasi pemanfaatan ruang terhadap rencana pemanfaatan ruang RDTR tahun 2013-2018 pada analisis kesesuaian pemanfaatan ruang. Klasifikasi Pemanfaatan ruang tahun 2013 terdiri dari industri, kantor pemerintahan/instansi, saluran drainase/irigasi, makam, tegalan, lapangan, pemukiman, perdagangan dan jasa, peternakan, perikanan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas sosial budaya, sawah, semak belukar, dan tegalan.

Berdasarkan tabel 1, Kecamatan Jogonalan dengan luas sebesar 2520,89 Ha menunjukkan bahwa lahan pertanian (sawah irigasi) mendominasi pemanfaatan ruang Kecamatan Jogonalan pada tahun 2013 yaitu seluas 1289,41 Ha atau 51,15% dari luas Kecamatan Jogonalan. Lahan non pertanian yang mendominasi pemanfaatan ruang yaitu permukiman dengan luas 854,41 Ha atau 33,88%. Dengan demikian, menunjukkan Kecamatan Jogonalan yang merupakan penduduk yang sebagian besar mata pencaharian bertani yang sebagian besar komoditi adalah padi. Kecamatan Jogonalan sesuai dengan fungsi utama Kecamatan Jogonalan sebagai daerah pusat pelayanan kawasan (PPK). Posisi strategis Kecamatan Jogonalan dikarenakan Kecamatan ini terletak diantara dua kecamatan yang mempunyai perkembangan yang cukup besar dan kecamatan jogonalan dilalui jalan

arteri primer Klaten-Jogjakarta yang mempunyai potensi sebagai penggerak perekonomian kawasan.

### **Pemanfaatan Ruang Tahun 2014**

Pemanfaatan ruang terbaru merupakan hasil pemetaan RBI yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Klaten dengan skala 1: 5.000 pada tahun 2014 untuk mengevaluasi kegiatan RDTR yang telah dilakukan terlebih dahulu pada tahun sebelumnya. Pemanfaatan ruang terbaru tahun 2014 digunakan sebagai acuan kondisi evaluasi pemanfaatan ruang terhadap rencana pemanfaatan ruang RDTR tahun 2013-2018 pada analisis kesesuaian pemanfaatan ruang. Klasifikasi Pemanfaatan ruang tahun 2014 terdiri dari industri, kantor pemerintahan/instansi, saluran drainase/irigasi, makam, tegalan, lapangan, pemukiman, perdagangan dan jasa, peternakan, perikanan, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas sosial budaya, sawah, semak belukar, dan tegalan.

Berdasarkan tabel 2, Kecamatan Jogonalan dengan luas sebesar 2520,89 Ha menunjukkan bahwa lahan pertanian (sawah irigasi) mendominasi pemanfaatan ruang Kecamatan Jogonalan pada tahun 2014 yaitu seluas 1262,69 Ha atau 50,09% dari luas Kecamatan Jogonalan. Lahan non pertanian yang mendominasi pemanfaatan ruang yaitu permukiman dengan luas 850,41 Ha atau 34,84%. Kecamatan Jogonalan sesuai dengan fungsi utama Kecamatan Jogonalan sebagai daerah pusat pelayanan kawasan (PPK). Posisi strategis Kecamatan Jogonalan dikarenakan Kecamatan ini terletak diantara dua kecamatan yang mempunyai perkembangan yang cukup

besar dan kecamatan jogonalan dilalui jalan arteri primer Klaten-Jogjakarta yang mempunyai potensi sebagai penggerak perekonomian kawasan. Hal ini perlunya, penambahan Pemanfaatan ruang perdagangan dan jasa yang dipengaruhi posisi Kecamatan menjadi daerah yang strategis untuk dijadikan pusat perkembangan wilayah dengan prasarana perkotaan yang belum cukup memadai, serta jaringan jalan yang lebih kompleks untuk memudahkan ruang kegiatan sebagian Kecamatan Jogonalan.

### **Rencana Detil Tata Ruang Kecamatan Jogonalan Tahun 2013-2018**

Kecamatan Jogonalan merupakan salah satu kecamatan yang berpotensi mengalami perkembangan secara fisik maupun non fisik. Perkembangan fisik yang dimaksud, yaitu pertumbuhan daerah terbangunan, sedangkan perkembangan non fisik yaitu perkembangan sosial-ekonomi. Rencana pola pemanfaatan ruang merupakan salah satu bagian dari RDTR Kecamatan Jogonalan sebagai arah dan pedoman bagi pengendalian pembangunan fisik. Rencana pola pemanfaatan ruang ini disusun dengan dasar bahwa Kecamatan Jogonalan adalah daerah cepat tumbuh yang terletak diantara Kecamatan Prambanan yang memiliki obyek wisata potensial dan Perkotaan Klaten sebagai pusat perkotaan Kabupaten Klaten sehingga mempunyai potensi untuk konversi lahan pertanian menjadi non pertanian yang tinggi dan pertumbuhan perdagangan dan jasa yang cepat karena aksesibilitas Kecamatan Jogonalan yang dilalui jalan arteri primer Klaten-Jogjakarta yang mempunyai potensi sebagai penggerak perekonomian kawasan yang dilalui.

Klasifikasi rencana pemanfaatan ruang tahun 2013-2018 terdiri dari perdagangan jasa tunggal, perdagangan jasa deret, industri, permukiman dengan tingkatan rendah, sedang, tinggi, serta kantor pemerintahan, saluran irigasi, makam, sempadan, peternakan, perikanan, ruang terbuka hijau, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas sosial budaya, sawah, dan pariwisata.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa pola rencana pemanfaatan ruang di Kecamatan Jogonalan pada tahun 2013-2018 terluas direncanakan untuk pemanfaatan ruang berupa pertanian tanaman pangan/sawah seluas 1109.24Ha atau 44.00% dari luas Kecamatan Jogonalan. Rencana pemanfaatan terluas kedua adalah pemukiman sedang seluas 620.75Ha atau 24.62% dari luas Kecamatan Jogonalan. Alokasi pemanfaatan ruang di Kecamatan Jogonalan berurutan dari yang terluas ketiga, yaitu permukiman tinggi sebesar 378.20Ha atau 15.00%.

Luasan pemanfaatan ruang dalam rencana pola pemanfaatan ruang Kecamatan Jogonalan tahun 2013-2018 menunjukkan bahwa keseimbangan perencanaan antara lahan yang produktif hasil pertanian dengan pemukiman bagi tempat tinggal penduduknya. Keberadaan sektor pertanian untuk mendukung kebutuhan ekonomi penduduk di samping perdagangan jasa. Pemanfaatan ruang pertanian seperti sawah direncanakan dengan luas 1109.24Ha yang berada di tiap desa kecamatan jogonalan dan telah ditetapkan sebagai lahan abadi (lahan yang tidak bisa dikonversi menjadi non pertanian) dan berfungsi sebagai daerah resapan air. Konversi lahan sawah berubah

peruntukannya menjadi pemanfaatan ruang permukiman, perdagangan jasa, industri dan fasilitas umum. Beberapa rencana pemanfaatan ruang cenderung tidak sesuai dengan rencana pemanfaatan ruang secara luasnya dari luas pemanfaatan ruang pada tahun 2013-2014.

**Tabel 1 Pemanfaatan Ruang Kecamatan Jogonalan Tahun 2014**

No	Pemanfaatan Ruang Tahun 2013	Luas (Ha)																		Total	Presen (%)
		Bakung	Dompyongan	Gondangan	Granting	Joton	Karangdukuh	Kraguman	Ngering	Pakahan	Plawikan	Prawatan	Rejoso	Somopuro	Sumyang	Tambakan	Tangkisan Pos	Titang	Wonoboyo		
1	balai desa	0.06	0.05	0.08	0.15	0.16	0.13	0.17	0.43	0.04	0.22	0.14	0.14	0.13	0.03	0.18	0.06	0.09	0.16	2.44	0.10
2	balai kecamatan										0.62									0.62	0.02
3	belukar													2.31						2.31	0.09
4	Gereja										0.38			0.07						0.45	0.02
5	industri					0.88		1.80			6.73	2.57		0.29						12.27	0.49
6	sarana kesehatan								0.08	0.10				0.01	0.02					0.22	0.01
7	Koramil											0.10								0.10	0.00
8	Lapangan							0.42	1.41	0.83	1.52	1.18	0.79							6.15	0.24
9	makam	1.58	0.62	0.56	0.45	0.16	1.29	1.54	1.19	0.59	0.72	0.44	1.78	0.85	0.47	0.59	0.17	0.84	0.56	14.40	0.57
10	Masjd/musholla	0.57	0.06	0.11	0.31	0.22	0.04	0.26	0.31	0.68	0.14	0.04	0.22	0.30	0.21	0.05	0.08	0.12		3.73	0.15
11	pariwisata										9.48									9.48	0.38
12	sarana pendidikan	0.34	0.29	0.18	0.23	0.11	0.34	1.86	0.36	0.37	0.48	2.53	0.39	0.51	0.15	1.20	0.37	0.22	0.28	10.20	0.40
13	perikanan						0.71											0.07		0.77	0.03
14	permukiman	34.00	72.76	40.02	29.09	80.52	32.15	49.51	41.03	52.72	45.87	77.28	30.54	51.81	24.03	88.08	20.65	37.05	46.95	854.07	33.88
15	perdagangan & jasa						5.76	5.10			4.80	4.26							3.18	23.08	0.92
16	peternakan				0.59								0.07	0.53						1.20	0.05
17	Polsek										0.14									0.14	0.01
18	Pura													0.08						0.08	0.00
20	saluran drainase	1.45	1.78	1.85		1.56	0.15	0.52	0.30	0.03	0.55	0.22	0.39	0.12	0.80	1.41	0.25	0.50	0.74	12.64	0.50
21	saluran irigasi				0.67													0.06		0.73	0.03
22	sawah irigasi	67.44	103.11	49.08	72.91	82.75	50.82	74.14	83.47	60.85	38.36	83.64	73.96	110.26	47.27	105.82	55.88	56.48	73.17	1289.41	51.15
23	sawah tadah hujan	8.95	6.80	11.47	10.00	25.18	17.78	24.17	18.12	14.12	24.99	30.02	12.52	14.33	4.99	10.73	11.32	9.15	17.61	272.24	10.80
24	sosial budaya												0.02		0.05					0.07	0.00
25	tegalan						4.10													4.10	0.16
<b>Luas Total (Ha)</b>																				<b>2520.90</b>	<b>100.00</b>

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Klaten, 2013

**Tabel 2 Pemanfaatan Ruang Kecamatan Jogonalan Tahun 2014**

No	Pemanfaatan Ruang	Luas (Ha)																		Total	Persen(%)
		Bakung	Dompyongan	Gondangan	Granting	Joton	Karangdukuh	Kraguman	Ngering	Pakahan	Plawikan	Prawatan	Rejoso	Somopuro	Sumyang	Tambakan	Tangkisan Pos	Titang	Wonoboyo		
1	balai desa	0.06	0.05	0.08	0.15	0.16	0.13	0.17	0.43	0.04	0.22	0.14	0.14	0.13	0.03	0.18	0.06	0.09	0.16	2.44	0.10
2	balai kecamatan										0.62									0.62	0.02
3	belukar										0.14			2.31						2.45	0.10
4	Gereja										0.38			0.07						0.45	0.02
5	industri					0.88		1.80			8.73	2.57		0.29						14.27	0.57
6	sarana kesehatan				0.06				0.08	0.10		3.01		0.08	0.02					3.36	0.13
7	Koramil											0.10								0.10	0.00
8	Lapangan							0.42	1.41	1.83	3.52	2.18	0.79							10.15	0.40
9	makam	1.58	0.62	0.56	0.45	0.16	1.29	1.54	1.19	0.59	0.74	0.44	1.78	0.85	0.47	0.59	0.17	0.84	0.56	14.42	0.57
10	Masjid/musholla	0.57	0.06	0.11	0.31	0.22	0.04	0.26	0.31	0.68	0.14	0.04	0.22	0.30	0.21	0.05	0.08	0.12		3.73	0.15
11	pariwisata										9.48									9.48	0.38
12	sarana pendidikan	0.34	0.29	0.18	0.23	0.11	0.34	1.86	0.36	0.37	0.48	2.53	0.39	0.51	0.15	1.20	0.37	0.22	0.28	10.20	0.40
13	perikanan						0.71											0.07		0.77	0.03
14	permukiman	34.00	75.12	43.02	29.03	80.52	33.25	49.81	41.03	55.72	48.87	77.28	34.54	57.01	24.03	89.16	21.77	37.05	46.95	878.17	34.84
15	perdagangan & jasa						8.76	8.10			4.80	6.26							5.18	33.08	1.31
16	peterernakan				0.59								0.07	0.53						1.20	0.05
17	Polsek										0.14									0.14	0.01
18	Pura													0.08						0.08	0.00
19	saluran drainase	1.45	1.78	1.85		1.56	0.15	0.52	0.30	0.03	0.55	0.22	0.39	0.12	0.80	1.41	0.25	0.50	0.74	12.64	0.50
20	saluran irigasi				0.67													0.06		0.73	0.03
21	sawah irigasi	67.44	100.75	46.08	72.91	82.75	50.82	73.12	83.47	60.85	32.36	78.63	72.96	105.01	47.27	104.74	55.88	56.48	71.17	1262.69	50.09
22	sawah tadah hujan	8.95	6.80	11.47	10.00	25.16	17.78	21.04	18.12	10.12	23.84	29.01	9.52	14.31	4.99	10.73	10.20	9.15	17.61	258.79	10.27
23	sosial budaya					0.02							0.02		0.05					0.09	0.00
24	tegalan						0.85													0.85	0.03
<b>Luas Total (Ha)</b>																				<b>2520.90</b>	<b>100</b>

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Klaten, 2014

**Tabel 3 Rencana Pola Pemanfaatan Ruang Menurut RDTR Kecamatan Jogonalan Tahun 2013-2018**

No	Rencana Pemanfaatan Ruang	Luas (Ha)																		Total	Persen (%)
		Bakung	Dompyongan	Gondangan	Granting	Joton	Karangdukuh	Kraguman	Ngering	Pakahan	Plawikan	Prawatan	Rejoso	Somopuro	Sunyang	Tambakan	Tangkisan Pos	Titang	Wonobojo		
1	balai desa	0.06	0.05	0.08	0.15	0.16	0.13	0.17	0.43	0.04	0.22	0.14	0.14	0.13	0.03	0.18	0.06	0.09	0.16	2.44	0.10
2	balai kecamatan										0.62									0.62	0.02
3	Hankam										0.14	0.10								0.24	0.01
4	industri			0.13		5.17		3.81	1.29	0.05	8.61	4.32	1.94	13.09					2.22	40.64	1.61
5	sarana kesehatan		1.96		0.06				0.08	0.10		3.01		0.58	0.02				2.54	8.36	0.33
6	makam	1.60	0.62	0.60	0.46	0.19	1.41	1.48	1.25	0.57	0.72	0.48	1.80	0.70	0.52	0.59	0.17	0.84	4.97	18.97	0.75
7	pariwisata										9.48									9.48	0.38
8	sarana pendidikan	0.34	0.29	0.18	0.23	0.11	0.34	1.86	0.36	0.37	0.48	2.53	0.39	0.51	0.15	1.20	0.37	0.22	0.28	10.21	0.40
9	perdagangan & jasa deret	0.25		4.49	4.41	5.20	11.81	15.85	3.66	0.64	12.98	16.88		11.55				3.46	6.98	98.16	3.89
10	perdagangan & jasa tunggal		4.72			2.23		0.67							0.18					7.80	0.31
11	peribadatan	0.57	0.06	0.14	0.31	0.29	0.15	0.26	0.31	0.68	0.52	0.04	0.22	0.44	0.21	0.17	0.08	0.12		4.58	0.18
12	perikanan																			0.00	0.00
13	permukiman rendah	16.00	1.92			16.34	2.64		3.56	2.80	12.92	22.56		0.09		39.94				118.78	4.71
14	permukiman sedang	31.18	53.79	29.61	36.82	44.31	21.75	44.97	22.67	51.82	24.13	36.69	39.78	21.41	21.55	42.48	5.87	43.78	48.13	620.75	24.62
15	permukiman tinggi	8.54	25.08	21.19		35.68	23.08	18.83	31.06	11.48	38.31	47.79	16.61	32.82	11.17	19.17	22.64	2.65	12.12	378.20	15.00
16	pertanian tanaman pangan	48.69	92.34	43.21	61.65	77.64	45.89	65.11	77.75	58.04	22.06	65.20	56.78	88.91	37.06	98.27	53.42	53.15	64.09	1109.24	44.00
17	peternakan												0.54							0.54	0.02
18	ruang terbuka hijau	0.11	0.13		0.71	1.12	0.81	0.42	1.52	1.94	2.53	2.19	0.79	0.24	0.40			0.24	0.29	13.44	0.53
19	saluran drainase	1.45	1.78	1.85		1.56	0.15	0.52	0.30	0.03	0.55	0.22	0.39	0.12	0.80	1.41	0.25	0.50	0.87	12.75	0.51
20	saluran irigasi	0.02	0.06		0.67					0.02	0.09	0.10	0.02		0.01			0.06		1.04	0.04
21	sempadan kereta api	0.77		0.90			0.63			0.19	0.04		0.03	0.62	0.74		0.60	0.58		5.11	0.20
22	sempadan mata air									0.21				0.03						0.24	0.01
23	sempadan sungai	1.43	2.66	0.29	8.93	1.52	3.29	5.55	2.46	0.53	0.61	0.17	0.49	8.17	1.82	3.25				41.16	1.63
24	sempadan SUTT	3.40		0.69			1.19			0.81			0.89	2.17	3.29	1.41	1.86	2.36		18.08	0.72
25	sosial budaya					0.02							0.02		0.05					0.09	0.00
<b>Luas Total (Ha)</b>																				<b>2520.92</b>	<b>100</b>

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Klaten,2013

### **Perkembangan Fisik Pemanfaatan Ruang Kecamatan Jogonalan Tahun 2013-2014**

Perkembangan pemanfaatan ruang ini dipengaruhi oleh perkembangan pemukiman bagi tempat tinggal masyarakatnya. Keberadaan pemukiman di Kecamatan Jogonalan menyebabkan fasilitas-fasilitas untuk pemenuhan kebutuhan meningkat. Pada umumnya masyarakat Kecamatan Jogonalan bertempat tinggal di dekat pusat-pusat kegiatan, ke arah utara mendekati perkotaan Jogonalan dan ke arah timur mendekati perkotaan Klaten. Kecenderungan perubahan pemanfaatan ruang berada di sepanjang jalan/berpola mengikuti jalan dengan asumsi bahwa semakin dekat dengan jalan maka aksesibilitas perdagangan, kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial masyarakat lebih mudah dan strategis.

Keberadaan permukiman ini memicu perkembangan perdagangan dan jasa di Kecamatan Jogonalan terutama ke arah utara. Pemanfaatan ruang berkembang di sepanjang jalan atau tempat yang memiliki aksesibilitas tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa perubahan pemanfaatan ruang di Kecamatan Jogonalan pada umumnya konversi dari lahan pertanian menjadi non pertanian. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh aksesibilitas jalan dan letak yang strategis dari Kecamatan Jogonalan sangat bagus untuk dimanfaatkan sebagai pemukiman, serta perdagangan dan jasa.

Perkembangan Pemanfaatan ruang berupa permukiman mengalami perkembangan luasnya sebesar 24.10Ha atau 0.96% dari luas wilayah Kecamatan Jogonalan namun ada pengurangan permukiman untuk perkembangan sarana

kesehatan dengan luas sebesar 0,06Ha, perdagangan dan jasa sebesar 10.00Ha atau 0.40 % dari luas wilayah Kecamatan Jogonalan, fasilitas sarana kesehatan sebesar 3.14Ha atau 0.12 % dari luas wilayah Kecamatan Jogonalan, industri sebesar 2.00 Ha atau 0.08 % dari luas wilayah Kecamatan Jogonalan.

Perkembangan Kecamatan Jogonalan secara fisik juga diimbangi oleh pengurangan lahan pertanian yang ada sebagai hasil dari konversi lahan menjadi lahan terbangun. Pemanfaatan ruang yang mengalami pengurangan, yaitu sawah irigasi sebesar 26.72Ha atau 1.06 % dari luas wilayah Kecamatan Jogonalan, sawah tadah hujan sebesar 13.45Ha atau 0.53% dari luas wilayah Kecamatan Jogonalan dan tegalan sebesar 3.25Ha atau 0.13% dari luas wilayah Kecamatan Jogonalan.

### **Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Terbaru Terhadap RDTR Kecamatan Jogonalan Tahun 2013-2018**

Kegiatan pemantauan pemanfaatan ruang untuk mengetahui kesesuaian penataan ruang dilakukan dengan bantuan analisis spasial menggunakan SIG, yaitu cara tumpang susun (overlay) antara Peta Pemanfaatan Ruang Tahun 2014 yang berasal dari peta RBI skala 1: 5.000 dengan Peta Rencana Pemanfaatan Ruang RDTR Tahun 2013. Hasil tumpang susun ini dianalisis dengan komparasi, yaitu membandingkan kondisi pemanfaatan ruang terbaru terhadap rencana, sehingga diperoleh data informasi kesesuaian dengan tiga kriteria kesesuaian, yaitu belum sesuai, sesuai dan tidak sesuai.

Kesesuaian pemanfaatan ruang Kecamatan Jogonalan tingkat Desa yaitu

Klasifikasi sesuai terbesar terjadi di Desa Dompnyongan mendominasi sebesar 92.51% atau sebesar 171.57 Ha dari luas 185.45Ha, klasifikasi belum sesuai terjadi di Desa Plawikan yaitu sebesar 40.28 Ha atau 29.84% dari luas 135.01 Ha dan klasifikasi tidak sesuai terjadi di Desa Granting yaitu sebesar sebesar 9.75Ha atau 8.52% dari luas 114.41 Ha.

**Klasifikasi sesuai** ditentukan apabila pemanfaatan ruang terbaru sesuai dengan pemanfaatan ruang rencana. Contohnya adalah sub blok atau bidang tanah yang dalam peruntukannya direncanakan sebagai lahan pemukiman, dan pada penggunaan lahan terbaru, lahan tersebut digunakan sebagai lahan permukiman atau apabila penggunaan lahan memiliki sifat sesuai dengan perencanaan. Selain itu, sesuai dengan kondisi perencanaan pemanfaatan ruang yang telah ditetapkan dalam RDTR, kriteria sesuai juga termasuk pada pemanfaatan ruang yang dianggap sebagai pelengkap fasilitas pemanfaatan ruang, seperti jaringan jalan dan sungai.

Berdasarkan analisis data spasial kriteria kesesuaian sesuai di Desa Dompnyongan mendominasi sebesar 92.51%. Keterkaitan antara kriteria kesesuaian sesuai dengan pembagian BWP Kecamatan Jogonalan dapat di analisis pada BWP 2 dengan topografi datar ketinggian 200–400 mdpl memiliki tingkat kesesuaian sesuai paling tinggi yaitu 171.57 ha karena kesadaran masyarakat akan peraturan yang berlaku sangat tinggi dan juga kedisiplinan pemerintah dalam pemberian ijin disesuaikan dengan rencana pola pemanfaatan ruang yang telah dibuat, akan tetapi pertumbuhan penduduk hanya 0,21 %.

**Klasifikasi belum sesuai** apabila pemanfaatan ruang terbaru belum terbangun atau masih berfungsi pemanfaatan ruang lain, tetapi merupakan perkembangan pemanfaatan ruang direncanakan atau merupakan fungsi awal lahan sebelum direncanakan. Salah satu contoh pada lahan yang sebelum direncanakan berbentuk sawah, kemudian direncanakan sebagai pemukiman, namun pada terbaru masih berupa sawah. Maka pemanfaatan sawah di lokasi peruntukkan permukiman dimasukkan ke dalam kriteria belum sesuai. Dari hasil data, kriteria yang belum sesuai sebesar 40.28 Ha atau 29.84% dari luas wilayah sebagian besar kriteria ini berada di Desa Plawikan.

Berdasarkan analisis data spasial pemanfaatan ruang yang belum sesuai adalah yang perencanaannya berupa lahan terbangun seperti permukiman dan perdagangan & jasa tunggal maupun deret tetapi pemanfaatan ruang terbaru belum berupa lahan terbangun seperti sawah atau lahan kosong sehingga masih bisa di sesuaikan. Keterkaitan antara kriteria kesesuaian belum sesuai dengan pembagian BWP Kecamatan Jogonalan dapat di analisis pada BWP 1 dengan topografi datar ketinggian 100–200 mdpl dan pertumbuhan penduduk 1,36 %, dipengaruhi oleh faktor harga tanah dan minat pembangunan belum maksimal dari peran pemerintah untuk mengembangkan nilai jual dari Kecamatan Jogonalan sebagai kecamatan pusat pelayanan kawasan (PPK) yang mempunyai potensi sebagai penggerak perekonomian kawasan dalam tahap perencanaan dan keterbatasan dana untuk pembangunan sehingga perkembangan wilayah di zona sub

BWP 1 tidak mengalami perubahan signifikan.

**Klasifikasi tidak sesuai** apabila pemanfaatan ruang terbaru tidak sama atau memiliki sifat yang tidak sesuai dengan peruntukan pemanfaatan ruang yang direncanakan atau pemanfaatan ruang terbaru berbeda dengan pemanfaatan ruang yang direncanakan. Contoh pemanfaatan ruang yang tidak sesuai pada lahan yang direncanakan sebagai sempadan dan sawah namun pemanfaatan ruang terbaru dimanfaatkan sebagai permukiman sehingga dapat memacu dampak yang cukup besar bagi lingkungan sekitarnya seperti bencana longsor yang terjadi dikawasan yang tidak sesuai peruntukannya.

Berdasarkan analisis data spasial kriteria kesesuaian tidak sesuai sebesar 9.75Ha atau 8.52% dari luas wilayah Desa Granting. Keterkaitan antara kriteria kesesuaian sesuai dengan pembagian BWP Kecamatan Jogonalan dapat di analisis pada BWP 2 dengan topografi datar ketinggian 200–400 mdpl dan pertumbuhan penduduk 0.80% dari bagian wilayah perencanaan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dibandingkan dengan BWP lain tidak diikuti dengan kesadaran masyarakat yang belum paham dengan peraturan yang berlaku dan tidak kedisiplinan pemerintah dalam pemberian ijin dengan rencana pola pemanfaatan ruang yang telah dibuat atau mensosialisasi kawasan yang tidak sesuai peruntukan dalam perencanaan sehingga tidak terjadi bencana banjir maupun longsor karena sebagian besar tidak sesuai pada umumnya banyak lahan terbangun di kawasan sempadan sungai dan alih fungsi

lahan yang tidak sesuai fungsinya sehingga terjadi sengketa lahan.

### **Jenis Penyimpangan Penataan Ruang di Kecamatan Jogonalan**

Jenis penyimpangan penataan ruang di Kecamatan Jogonalan sangat beragam. Variasi jenis penyimpangan sangat erat kaitannya dengan keragaman kegiatan dan kebutuhan penduduk Kecamatan Jogonalan karena kebutuhan antara satu penduduk dengan penduduk yang lainnya tidak selalu sama, maka pemanfaatan ruang yang terjadi juga sangat bervariasi sehingga kadang kala tidak memperhatikan arahan peruntukan pemanfaatan ruang yang ada sesuai dengan yang telah disusun pada RDTR (Rencana Detil Tata Ruang). Adapun bangunan yang berdiri sebelum RDTR telah di tebitkan perlunya lokasi baru untuk mengalokasikan bangunan tersebut agar tidak terjadi bencana yang merugikan masyarakat.

Berdasarkan jenis penyimpangan pemanfaatan ruang di Kecamatan Jogonalan pada tahun 2014 menunjukkan variasi jenis penyimpangan di Kecamatan Jogonalan didominasi oleh rencana pola pemanfaatan ruang untuk sempadan dan lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Penyimpangan terbesar ditunjukkan dengan rencana untuk pertanian tanaman pangan akan tetapi pemanfaatan ruang tahun 2014 pemukiman yaitu seluas 15.71Ha atau 21.75% dari luas seluruh penyimpangan. Jenis penyimpangan terkecil adalah rencana untuk sempadan kereta api dan sempadan SUTT akan tetapi pemanfaatan ruang tahun 2014 makam sebesar 0.01ha atau 0.01% dari luas keseluruhan penyimpangan pemanfaatan ruang di Kecamatan Jogonalan tahun 2014. Hal ini disimpulkan bahwa kebutuhan untuk

pemukiman adalah kebutuhan yang cukup besar dalam pemanfaatan ruang yang tentunya berkaitan dengan pertumbuhan penduduk. Jenis penyimpangan di Kecamatan Jogonalan menunjukkan adanya berbagai macam kegiatan dan kebutuhan masyarakat yang didukung oleh faktor-faktor tertentu.

Faktor-faktor yang menyebabkan penyimpangan di Kecamatan Jogonalan secara umum, yaitu adanya kebutuhan tempat tinggal bagi penduduk yang merupakan imbas dari perkembangan penduduk dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk juga menyebabkan pembangunan permukiman oleh pengembang sehingga banyak terjadi alih fungsi lahan yang tidak melihat adanya sempadan sungai. Adapun alih fungsi lahan pada rencana perdagangan & jasa deret namun pada pemanfaatan ruang terbaru untuk permukiman padahal ketersediaan sumber daya yang cukup, letak strategis dengan aksesibilitas yang tinggi, kemudahan transportasi dan topografi datar di Kecamatan Jogonalan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku usaha.

## **KESIMPULAN**

1. Kesesuaian pemanfaatan ruang Kecamatan Jogonalan tingkat Desa yaitu Klasifikasi sesuai terbesar terjadi di Desa Dompokon mendominasi sebesar 92.51% atau sebesar 171.57 Ha dari luas 185.45Ha, klasifikasi belum sesuai terjadi di Desa Plawikan yaitu sebesar 40.28 Ha atau 29.84% dari luas 135.01 Ha dan klasifikasi tidak sesuai terjadi di Desa Granting yaitu

sebesar sebesar 9.75Ha atau 8.52% dari luas 114.41 Ha.

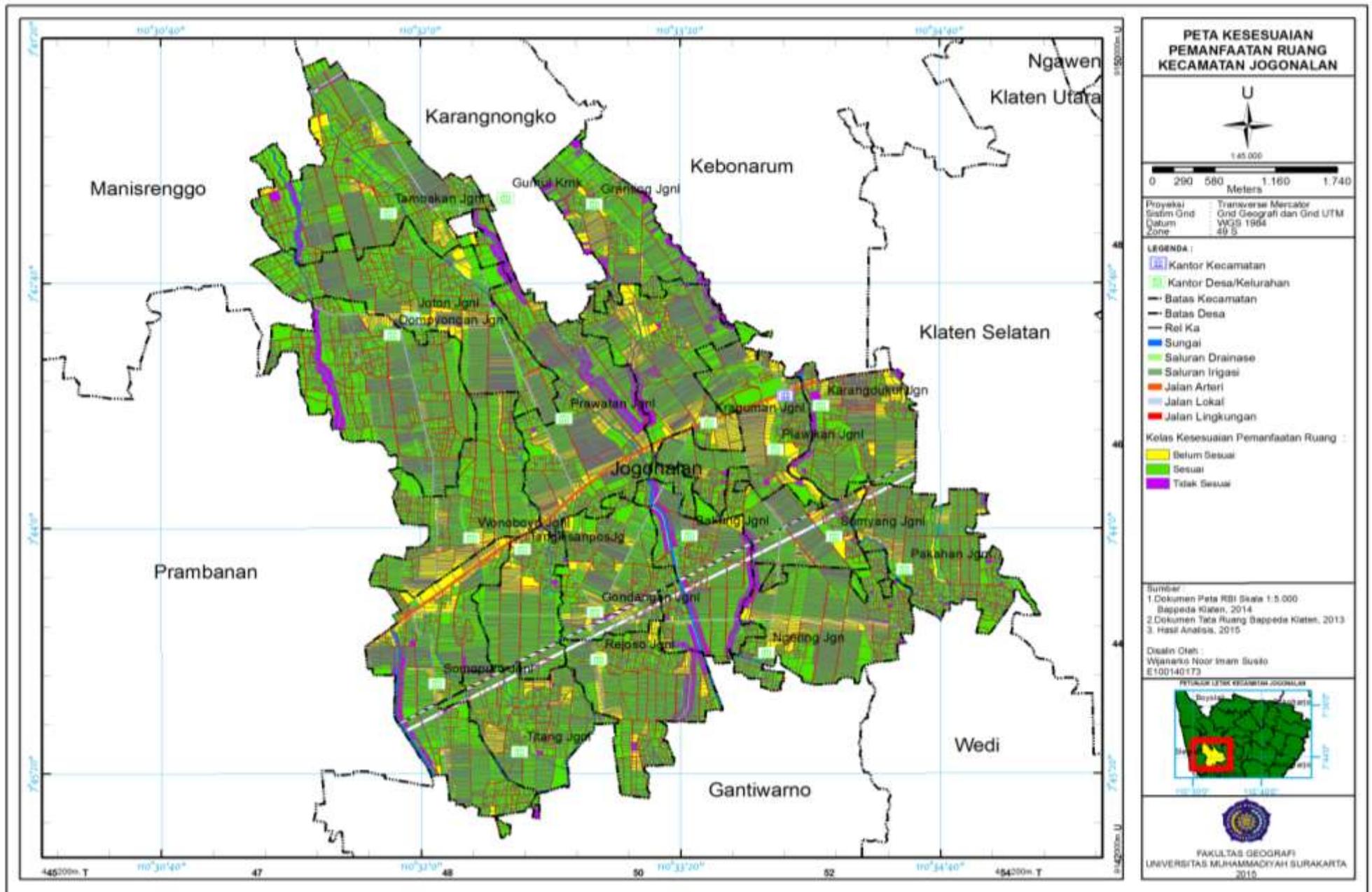
2. Jenis penyimpangan penataan ruang terbesar ditunjukkan dengan rencana untuk pertanian tanaman pangan akan tetapi pemanfaatan ruang tahun 2014 pemukiman yaitu seluas 15.71Ha atau 21.75% terdapat di Desa kraguman, Desa karangdukuh, Desa Joton, Desa Bakung, Desa Gondangan, Desa Ngering dan Desa Sumyang. Jenis penyimpangan terkecil ditunjukkan dengan rencana untuk sempadan kereta api akan tetapi pemanfaatan ruang tahun 2014 makam sebesar 0.01ha atau 0.01% terdapat di Desa Pakahan dan jenis penyimpangan terkecil ditunjukkan dengan rencana sempadan SUTT akan tetapi pemanfaatan ruang tahun 2014 makam sebesar 0.01ha atau 0.01% terdapat di Desa Rejoso.

## **SARAN**

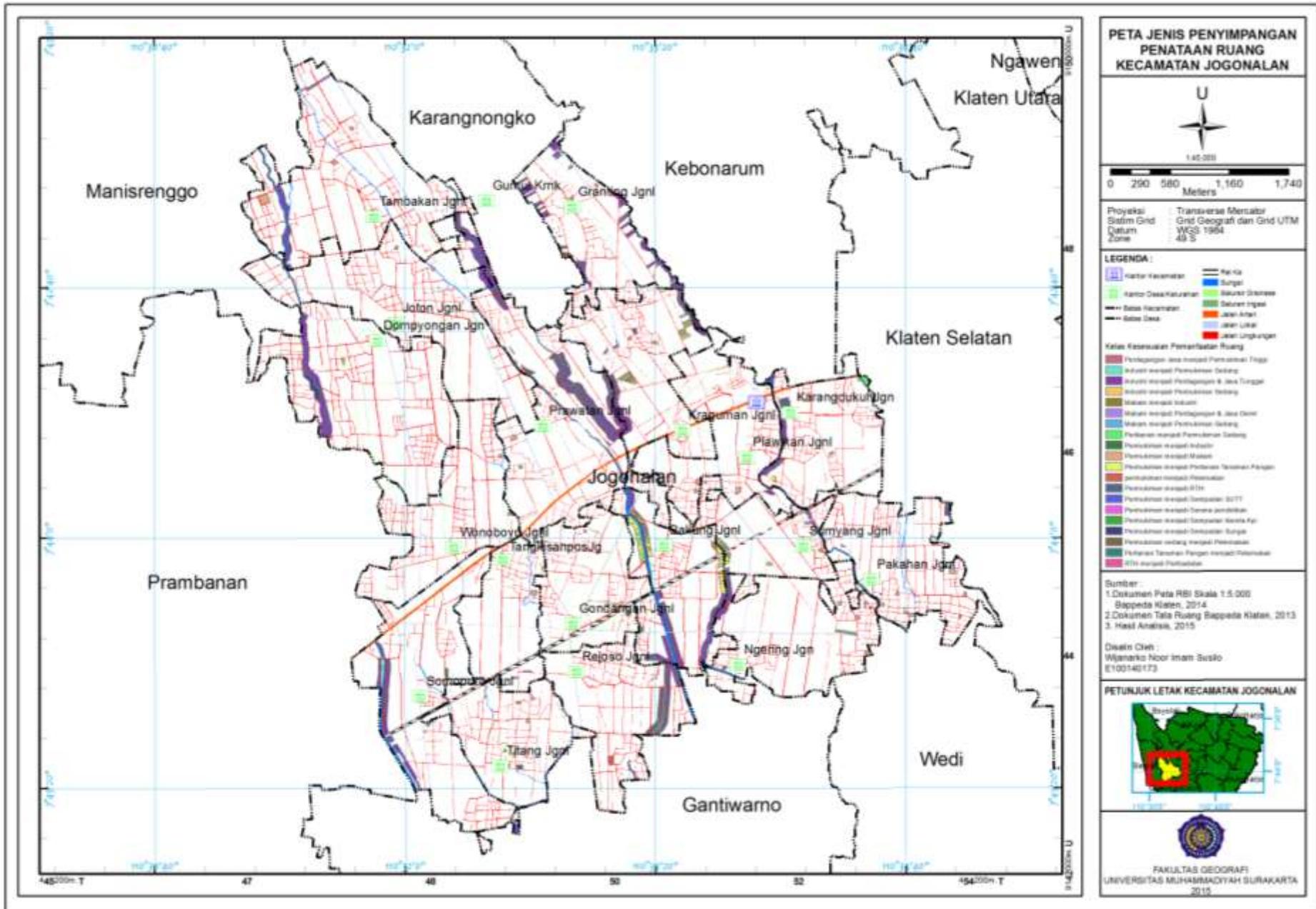
1. Evaluasi kondisi terbaru terhadap rencana tata ruang perlu dilakukan secara periodik agar perencanaan dimasa yang akan memperhatikan kondisi di lapangan sehingga dapat menghasilkan kebijakan pemerintah yang baik dalam penataan ruang kota.
2. Perlu tindakan yang tegas dan disiplin terhadap penyimpangan yang terjadi seperti pemberian ijin mendirikan bangunan dengan mempertimbangkan rencana tata ruang yang telah ditetapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BAPPEDA. 2013. *Laporan penyusunan RDTR Kecamatan Jogonalan Tahun 2013-2018*. Kabupaten Klaten.
- BPS,2014.*Kecamatan Jogonalan Dalam Angka tahun 2014*,Klaten:BPS Kabupaten Klaten.
- Fitriani. 2013. Analisis Penyimpangan Pemanfaatan Ruang Aktual Terhadap Rencana Detil Tata Ruang Kota (RDTRK) Kecamatan Ngaglik Tahun 2009-2018.*Skripsi*.Surakarta: Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muta'ali, Luthfi. 2013. *Penataan Ruang Wilayah dan Kota*. Yogyakarta: BPFU Universitas Gadjah Mada.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 17/PRT/M/2009. *Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 26 Tahun 2007.*Penataan Ruang*.Jakarta.
- Yunus,Hadi Sabari. 2000. *Stuktur Tata Ruang Kota*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Gambar 1 Peta Kesesuaian Penataan Ruang Kecamatan Jogonalan Tahun 2014



Gambar 2 Peta Jenis Penyimpangan Penataan Ruang Kecamatan Jogonalan Tahun 2014